

Pandangan Strategis Prabowo Subianto dan Visi Misi Prabowo-Gibran

Strategi Transformasi Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045

Industrialisasi, Hilirisasi dan Perubahan Iklim

Disampaikan oleh Dradjad H. Wibowo
Anggota Dewan Pakar TKN Prabowo-Gibran

CSIS, Jakarta, 6 Desember 2023

Industrialisasi, hilirisasi dan mitigasi perubahan iklim adalah bagian integral dari strategi Prabowo-Gibran untuk membawa Indonesia keluar dari *middle-income trap*.

Hilirisasi harus dikaitkan erat dengan industrialisasi

Mitigasi perubahan iklim adalah keniscayaan, tidak terelakan bagi Indonesia, dan bisa menjadi sumber penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi baru. Contoh CCS / CCUS, sustainability compliance, dll.



Target Indonesia Emas 2045

Indikator	Capaian 2022	Target RPJPN 2045
PDB Nominal	USD 1,3 triliun	USD 9,8 triliun
Ranking PDB Dunia	16 besar dunia	5 besar dunia
GNI per Kapita	USD 4.580 <i>Middle income country</i>	USD 30.000 <i>High income country</i>

**Untuk keluar dari *middle income trap*,
ekonomi kita harus tumbuh 6% - 7 selama 20 tahun**

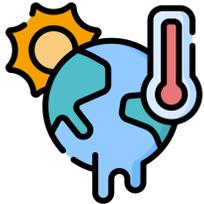


Selain capaian Presiden Joko Widodo dan para Pemimpin Bangsa Indonesia, Prabowo dan Gibran juga membangun Visi Bersama Indonesia Maju berlandaskan potensi Bangsa dan Negara Indonesia sebagai berikut:

Indikator	Modal Potensi Indonesia Maju
Cadangan Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Cadangan Nikel terbesar di dunia • Cadangan Timah terbesar ke-2 dunia • Cadangan Bauksit terbesar ke-6 dunia • Cadangan Tembaga terbesar ke-7 dunia • Potensi EBT 437 GW • Potensi produksi perikanan tangkap lestari 12 juta ton per tahun • Potensi produksi budidaya laut 50 juta ton per tahun
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi nomor 4 dunia dengan usia median 29 tahun. Sekitar 2/3 dari penduduk usia produktif adalah generasi milenial dan generasi Z
Lokasi strategis	<ul style="list-style-type: none"> • 45% perdagangan dunia melalui laut Indonesia • Lajur laut utama yang menghubungkan Asia Timur, Asia Selatan, dan Oseania
Produksi Unggulan	<ul style="list-style-type: none"> • Produsen kelapa sawit no-1 dunia • Produsen perikanan tangkap no-2 dunia



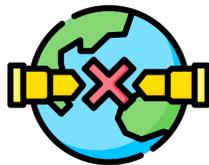
8 Tantangan Strategis Bangsa Indonesia



Perubahan Iklim



Perlambatan Ekonomi Global



**Konflik Geopolitik Bersenjata
(mis. Perang Ukraina Russia,
Perang Hamas Israel)**



**Disrupsi Kecerdasan Buatan
(*Artificial Intelligence*)**



**Potensi Konflik Geopolitik
Bersenjata (mis. Perebutan
Taiwan / Laut Natuna Utara)**



Ancaman Pandemi Baru

**Terbatasnya Waktu Bonus
Demografi**

**Meningkatnya Populasi Global
dan Indonesia**



Target Utama Program Prabowo dan Gibran



Target Pembangunan dan Ekonomi

1 Pertumbuhan ekonomi di angka 6-7% per tahun



Target Berdasarkan Program Hasil Terbaik Cepat



1 **82.9 juta** penerima makan siang gratis pada tahun 2029



2 Rumah sakit berkualitas didirikan di **semua kabupaten**



3 Tambahkan **4 juta Ha luas panen** tanaman pangan pada 2029 (sebanyak 20 juta ton gabah, setara 10 juta ton beras)



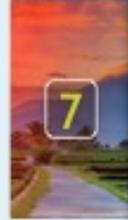
4 Sekolah unggulan di **setiap kabupaten** dan memperbaiki sekolah yang memerlukan renovasi



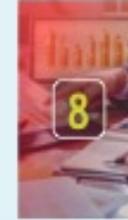
5 Kemiskinan ekstrim 0% pada tahun kedua dan kemiskinan relatif <5% serta IPM > 80



6 Penggajian diarahkan pada upah minimum regional dengan rentang gaji tertinggi pada jabatan profesional



7 Menjamin pembangunan/renovasi 25 rumah per desa (2 jt total) dan 1 jt rumah tapak dan 500 rumah vertikal



8 Rasio penerimaan negara terhadap PDB sebesar **23%**



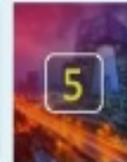
Target Berdasarkan Program Prioritas



1 Tambahkan **4 juta Ha luas panen** tanaman pangan pada 2029 (sebanyak 20 juta ton gabah, setara 10 juta ton beras)



2 Rasio penerimaan negara terhadap PDB sebesar **23%**



5 Kemiskinan ekstrim 0% pada tahun kedua dan kemiskinan relatif <5% serta IPM > 80



8 Dana riset dan inovasi **1.5%-2%** dari PDB pada 2029



13 Menjamin pembangunan/renovasi 25 rumah per desa (2 jt total) dan 1 jt rumah tapak dan 500 rumah vertikal



14 Pembangunan **IKN** dan **10** kota inovatif, berkarakteristik dan mandiri



Peningkatan Penerimaan Negara

Negara	Tax to GDP (<i>Tax Ratio</i>) 2021	Gov. Revenue to GDP (<i>Revenue Ratio</i>) 2021
 Indonesia	9,1%	11,8%
 Kamboja	16,4%	18,1%
 Malaysia	11,2%	15,1%
 Thailand	14,3%	18,5%
 Vietnam	12,9%	18,2%

Pemerintah 2024-2029 perlu:

Mendirikan Badan Penerimaan Negara dan bertahap meningkatkan rasio pendapatan negara s/d 23% PDB

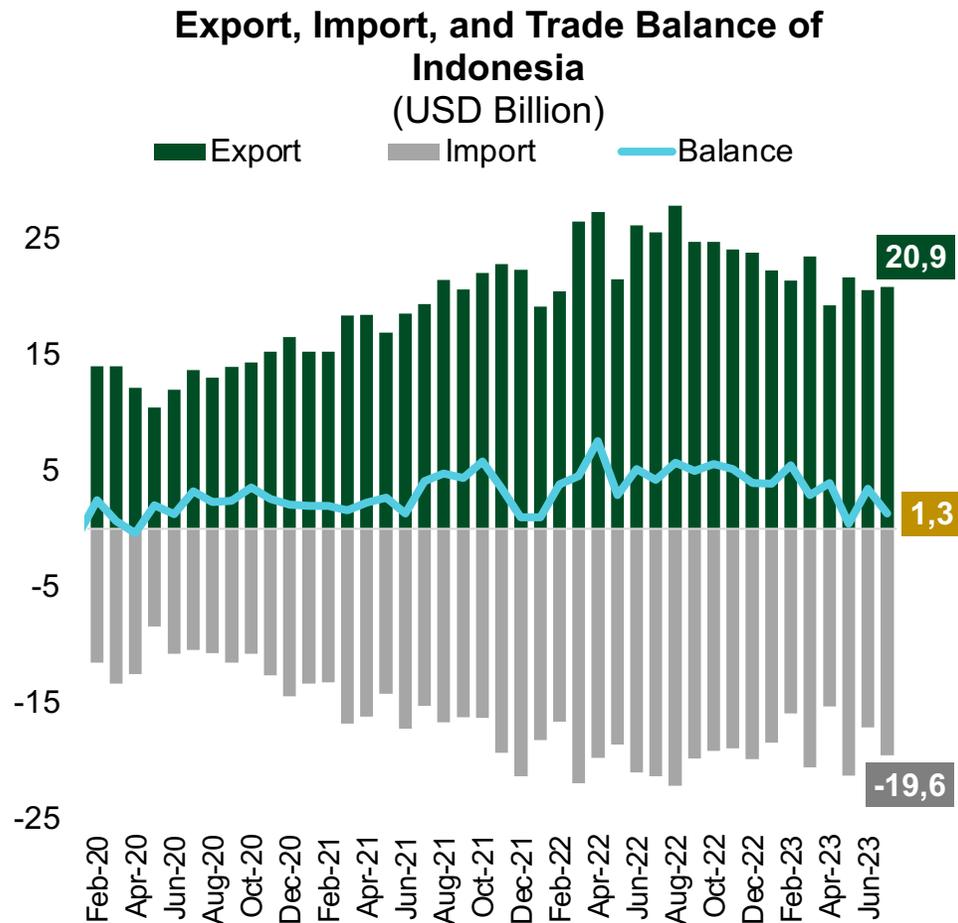


***Industrialisasi,
Hilirisasi
dan Perubahan Iklim***

Capaian Ekonomi Presiden Jokowi: Kebijakan Hilirisasi SDA Jaga Surplus Dagang



**Indonesia surplus dagang
39 bulan berturut-turut sejak Februari 2020**



Indikator	Capaian 2019	Capaian 2021	Capaian 2022
Ekspor Nikel dan Turunan Nikel	USD 3 miliar	USD 20 miliar	USD 33 miliar
Ekspor Bauksit dan Turunan Bauksit	USD 467 juta	USD 628 juta	USD 623 juta
Ekspor Sawit dan Turunan Sawit	USD 20 miliar	USD 35 miliar	USD 39 miliar

Pemerintah terbitkan larangan ekspor nikel mentah mulai 1 Januari 2020

Pemerintah terbitkan larangan ekspor bauksit nikel mentah mulai 10 Juni 2023



Program Kerja

Asta Cita 5

Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri

Sebuah negara yang maju harus mampu memaksimalkan potensi sumber daya alamnya untuk kemajuan perekonomian nasional dan rakyat.

Melalui hilirisasi dan industrialisasi, Indonesia dapat mengonversi komoditas dasar menjadi produk berdaya saing tinggi, yang juga dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan yang berkualitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Dengan demikian, tidak hanya menjadi negara penghasil bahan mentah, Indonesia dapat menjadi produsen dan manufaktur atas produk yang berkualitas dan dapat bersaing di kancah internasional.

Misi ini dijalankan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, dan juga menegaskan kedaulatan ekonomi Indonesia, mengurangi ketergantungan terhadap impor, dan menjamin pembangunan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Kami, Prabowo dan Gibran berkomitmen untuk melanjutkan dan mengembangkan program industrialisasi dan hilirisasi melalui berbagai program dan rencana:

Mengembangkan Hilirisasi untuk Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru

1. Melakukan pendalaman dan melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi di berbagai sektor dalam pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, baik yang baru maupun yang sudah ada.
2. Membangun infrastruktur yang berkeadilan, dengan mengutamakan akses terhadap kawasan industri, lahan produksi pertanian, perikanan, dan perkebunan, dengan mengutamakan penyerapan tenaga kerja lokal.

3. Pembangunan kembali industri rakyat, dasar, dan strategis nasional yang mampu memproduksi barang-barang modal untuk mengurangi ketergantungan impor dan meningkatkan nilai tambah komoditas dalam negeri.
4. Meningkatkan nilai tingkat komponen dalam negeri (TKDN) untuk industri-industri komoditas yang mendorong hilirisasi.
5. Mengembangkan program-program pembiayaan inovatif (*innovative financing*) untuk menarik investasi ke dalam negeri sebagai bagian dari program industrialisasi dan hilirisasi.



Melanjutkan Infrastruktur Penunjang Hilirisasi dan Industrialisasi

6. Mengembangkan infrastruktur dan jaringan jalan pada koridor utama dan koridor penghubung serta mendukung akses ke kawasan ekonomi dan simpul transportasi.
7. Mengembangkan konektivitas alat transportasi pada koridor logistik untuk angkutan barang.
8. Melakukan standarisasi infrastruktur dan fasilitas di seluruh pelabuhan dan bandara yang menjadi simpul utama.
9. Membangun pelabuhan gerbang ekspor-impor serta pusat alih muatan (*transshipment hub*) internasional, terutama pada pelabuhan-pelabuhan dengan pangsa angkutan ekspor-impor yang signifikan.



“Program-program pemberian hunian layak harus terus dilakukan dan mencapai lebih banyak orang” Gibran



Kebutuhan Investasi Hilirisasi hingga 2040

8 Sektor Prioritas

Mineral

Batubara

Minyak

Gas Bumi

Perkebunan

Kelautan

Perikanan

Kehutanan



USD 431,8 Miliar

USD 68,1 Miliar

USD 45,4 Miliar

Total
USD 545,3 Miliar

21 Komoditas Prioritas Hilirisasi

Batubara



Nikel



Timah



Tembaga



Bauksit



Besi Baja



Emas Perak



Aspal Buton



Minyak Bumi



Gas Bumi



Sawit



Kelapa



Karet



Biofuel



Kayu Log



Getah Pinus



Udang



Perikanan



Rajungan



Rumput Laut



Garam





Dampak Hilirisasi: Nilai Tambah Produk Nikel

Ekspor Produk Turunan Nikel
2017

**USD
3,3
Miliar**



**Larangan Ekspor
Nikel (2020)**

Ekspor Produk Turunan Nikel
2022

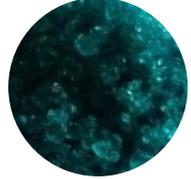
**USD
33,8
Miliar**



Nilai Tambah Produk Turunan Nikel



Nickel Ore (Limonit)



Nickel Sulfat



Prekursor



Katoda



Sel Baterai



Nilai Tambah Hilirisasi Nikel



Dampak Ekonomi Hilirisasi Nikel

Investasi

US\$128 Miliar

Nilai akumulasi hingga 2040

Lapangan Kerja

357.000 orang

Kontribusi PDB

US\$43,2 Miliar

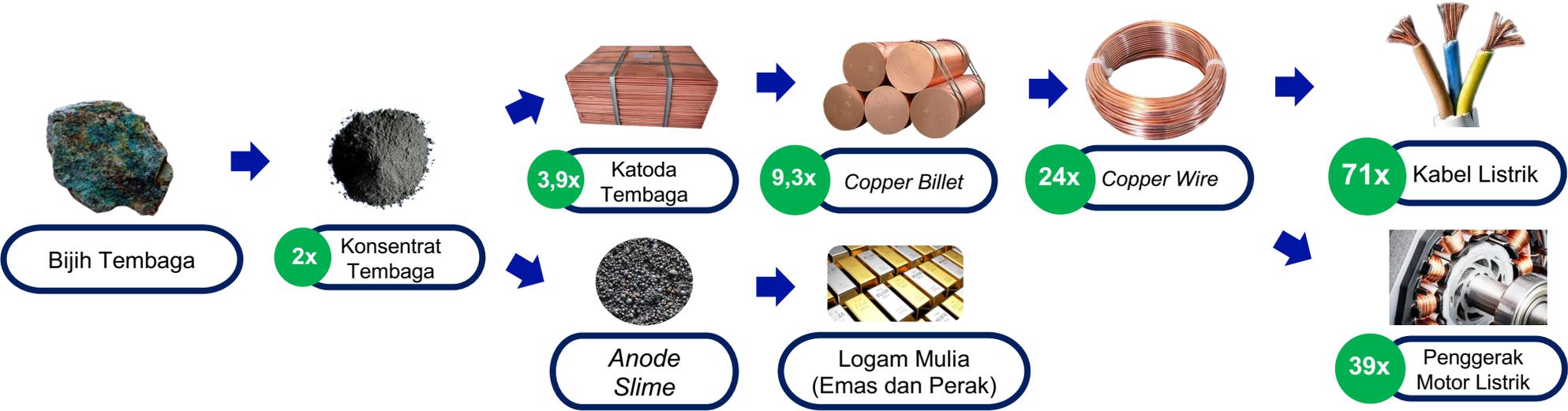
Nilai per tahun pada tahun 2040

Peningkatan Ekspor

US\$81 Miliar



Nilai Tambah Hilirisasi Tembaga



Dampak Ekonomi Hilirisasi Tembaga

Investasi

US\$38 Miliar

Lapangan Kerja

253.583 orang

Nilai akumulasi hingga 2040

Kontribusi PDB

US\$34,9 Miliar

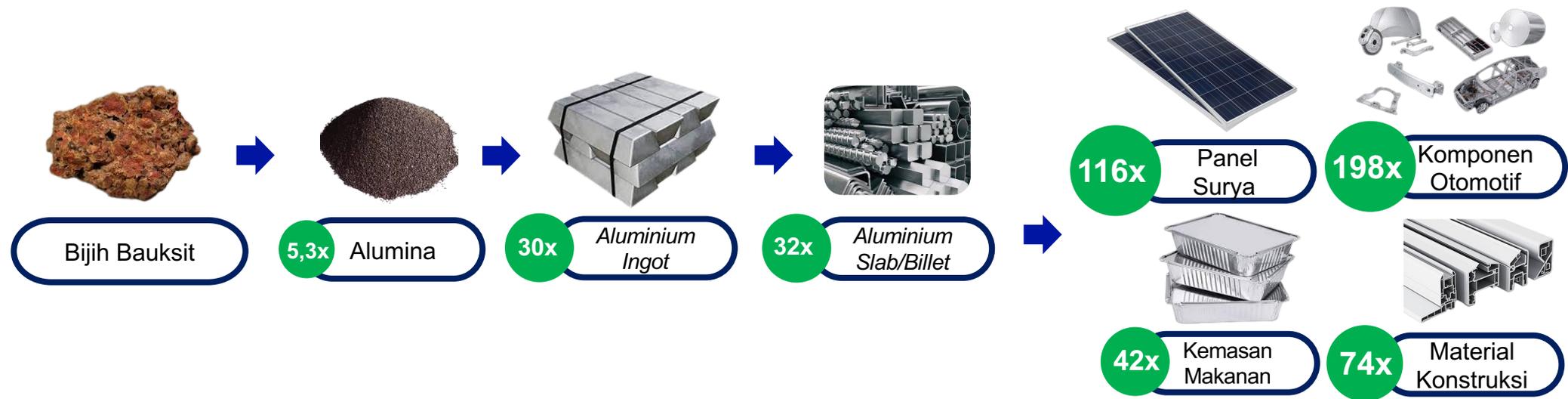
Peningkatan Ekspor

US\$282 Miliar

Nilai per tahun pada tahun 2040



Nilai Tambah Hilirisasi Bauksit



Dampak Ekonomi Hilirisasi Tembaga

Investasi

US\$49 Miliar

Lapangan Kerja

662.445 orang

Nilai akumulasi hingga 2040

Kontribusi PDB

US\$37 Miliar

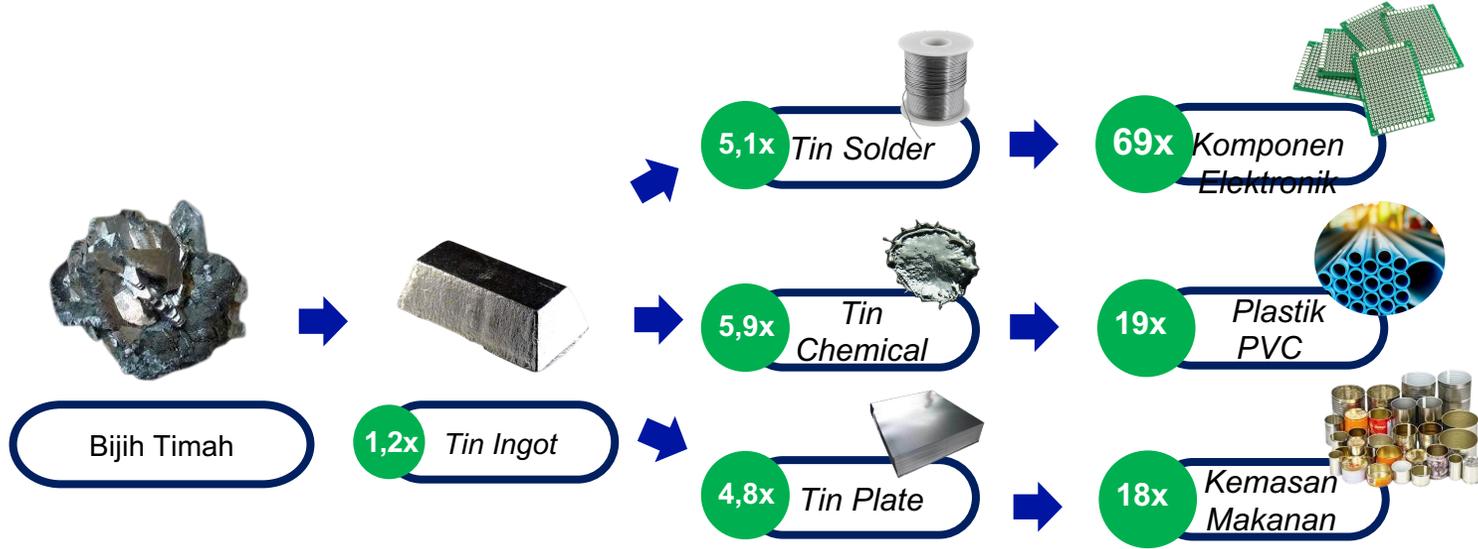
Peningkatan Ekspor

US\$47,4 Miliar

Nilai per tahun pada tahun 2040



Nilai Tambah Hilirisasi Timah



Dampak Ekonomi Hilirisasi Timah

Investasi

US\$40 Miliar

Lapangan Kerja

57.299 orang

Nilai akumulasi hingga 2040

Kontribusi PDB

US\$23,5 Miliar

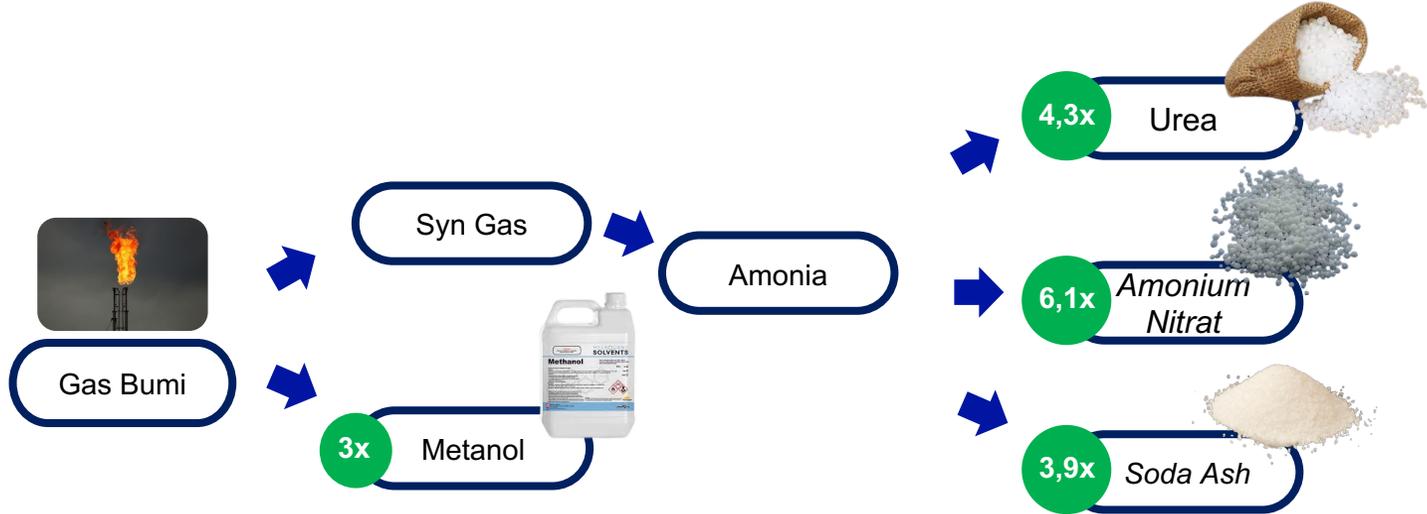
Peningkatan Ekspor

US\$47 Miliar

Nilai per tahun pada tahun 2040



Nilai Tambah Hilirisasi Gas Bumi



Dampak Ekonomi Hilirisasi Gas Bumi

Investasi

US\$48 Miliar

Lapangan Kerja

46.149 orang

Nilai akumulasi hingga 2040

Kontribusi PDB

US\$8,2 Miliar

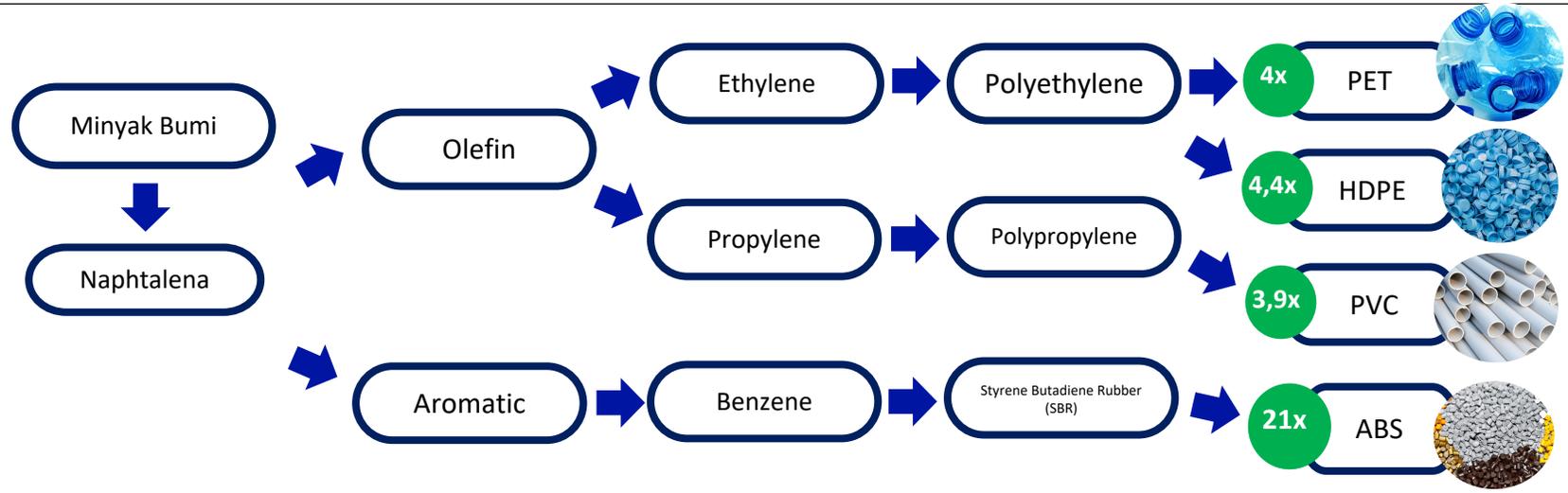
Peningkatan Ekspor

US\$43 Miliar

Nilai per tahun pada tahun 2040



Nilai Tambah Hilirisasi Minyak Bumi



Dampak Ekonomi Hilirisasi Minyak Bumi

Investasi

us\$20 Miliar

Lapangan Kerja

24.055 orang

Nilai akumulasi hingga 2040

Kontribusi PDB

us\$6,5 Miliar

Peningkatan Ekspor

us\$25,5 Miliar

Nilai per tahun pada tahun 2040



Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas

Untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif, negara memiliki peran utama dalam penguatan kesetaraan gender, dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas.

Oleh karena itu, pemerintah harus menghapus diskriminasi gender dengan mendorong kebijakan dan inisiatif yang melindungi hak-hak perempuan dan kaum penyandang disabilitas, termasuk hak pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik.

Pemerintah juga perlu lebih intensif dalam memberikan perlindungan yang cukup untuk menjaga tumbuh-kembangnya anak, termasuk kecukupan gizi.



Menjamin pelestarian lingkungan hidup

Dalam upaya pembangunan dan peningkatan ekonomi negara, kepastian keberlanjutan dan pelestarian lingkungan hidup menjadi prioritas utama untuk menjamin generasi mendatang dapat hidup sehat dan nyaman.

Oleh karena itu, percepatan pencapaian komitmen terhadap target pembangunan berkelanjutan termasuk percepatan pencapaian target *Net Zero* emisi gas rumah kaca (GRK) akan dilaksanakan: diantaranya dengan mengupayakan penurunan jejak karbon (*carbon footprint*) dan jejak air (*water footprint*) untuk berbagai produk, serta meningkatkan pengelolaan tanah, air, dan hutan secara lestari. Selain itu, pemanfaatan bioplastik dalam kehidupan sehari-hari perlu diupayakan sesegera mungkin.



Sub Asta Cita | 2.3 Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru (2/5)

Ekonomi Hijau

62. Mendorong dan memberikan insentif bagi pelaku ekonomi berputar (circular economy).
63. Mencegah dan menindak tegas pelaku pencemaran, perusakan lingkungan, dan pembakaran hutan.
64. Melindungi keanekaragaman hayati flora dan fauna berdasarkan kearifan lokal sebagai bagian dari aset bangsa.
65. Menindak tegas praktik pertambangan yang merusak lingkungan dan mendorong upaya restorasi, rehabilitasi, dan pemulihan lingkungan terdegradasi untuk mengembalikan fungsi ekologis lahan produktif.
66. Memberikan hukuman seberat-beratnya kepada pemilik perusahaan yang terlibat dalam pembalakan liar, kebakaran hutan, dan pembunuhan hewan langka yang dilindungi.
67. Mengkampanyekan budaya ramah lingkungan seperti mengganti penggunaan kantong plastik dengan bahan yang ramah lingkungan dan bisa didaur ulang.
68. Meningkatkan perlindungan satwa dan tumbuhan langka, endemik, dan terancam punah melalui penghentian perdagangan satwa liar dan tumbuhan langka, upaya konservasi dan perlindungan genetik, habitat, serta ekosistemnya.
69. Meningkatkan anggaran untuk memperkuat riset dan kompetensi peneliti di bidang pelestarian satwa/tumbuhan liar, langka, dan terancam punah.
70. Merehabilitasi hutan rusak menjadi Hutan Tanaman Industri (HTI), dan hutan produksi dengan menerapkan skema PPPP (Public Private People Partnership) dimana manfaat terbesar akan dirasakan oleh masyarakat.
71. Mencegah deforestasi melalui pemanfaatan areal kurang produktif/lahan terdegradasi dan meningkatkan peran serta multi-pihak dalam pengawasan potensi kebakaran dan perambahan hutan.
72. Menerapkan standar pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui sistem sertifikasi produk yang dihasilkan dari praktik pengelolaan sumber daya ramah lingkungan.
73. Menerapkan regulasi untuk membatasi produksi karbon dan aktivitas yang merusak lingkungan



Sub Asta Cita | 2.3 Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru (3/5)

Ekonomi Hijau

74. Mengembangkan ekosistem yang terus mengakselerasi pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam yang berkaitan dengan carbon sink dan carbon offset untuk mengakselerasi target net zero emission dan memanfaatkan kesempatan dari ekonomi hijau.
75. Mengakselerasi perdagangan karbon baik di Bursa Efek Indonesia maupun penyempurnaan regulasi terkait carbon trade dan kelengkapan lembaga penunjang carbon trade.
76. Melanjutkan program pensiun pembangkit listrik tenaga uap (coal-fired power plant retirement) dengan berdasarkan pada asas keadilan dan keberimbangan.
77. Melanjutkan program peningkatan pemanfaatan bahan bakar nabati untuk transportasi.
78. Mengembangkan bioetanol dari singkong dan tebu, sekaligus menuju kemandirian komoditas gula.
79. Melakukan konversi batubara menjadi gas di mulut tambang sebagai alternatif energi masyarakat dan meminimalisir polusi.
80. Menstimulasi konversi penggunaan energi fosil menjadi renewable energy sesuai dengan potensi alam masing-masing daerah.
81. Mengembangkan sumber energi hijau alternatif, terutama energi air, angin, matahari, gelombang laut, dan panas bumi untuk pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.
82. Mendorong adopsi kendaraan listrik (electric vehicle) untuk transportasi umum.



Sub Asta Cita | 2.3 Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru (4/5)

Ekonomi Biru

83. Meningkatkan nilai tambah setiap potensi sumber daya pesisir seperti perikanan tangkap, budidaya udang, budidaya garam, budidaya rumput laut, dan budidaya lobster untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat melalui proses industrialisasi yang berkelanjutan.
84. Meningkatkan produktivitas hasil perikanan dan kemaritiman melalui penyediaan infrastruktur pendukung, kelembagaan berbasis komunitas, peningkatan kompetensi dan kapabilitas, alat tangkap, dan sarana-prasarana lainnya.
85. Meningkatkan fasilitas TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dengan pengadaan cold storage sebagai penyimpanan hasil tangkapan nelayan.
86. Membangun armada perikanan untuk melayani laut dalam Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dengan skema PPPP (*Public Private People Partnership*) sehingga nelayan bisa mendapatkan modal dan kapal yang lebih besar.



Sub Asta Cita | 2.3 Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru (5/5)

Ekonomi Biru

87. Membangun armada transportasi laut rakyat untuk melayani pulau-pulau terpencil dan terluar dengan harga terjangkau.
88. Pengembangan pelabuhan simpul transshipment sebagai tulang punggung pembangunan infrastruktur terhubung dengan simpul logistik di Kawasan Timur Indonesia yang dibangun untuk meningkatkan muatan balik.
89. Memperkuat kelembagaan dan regulasi pengelolaan pelabuhan & logistik.
90. Mendorong aktivitas inovasi dan penelitian untuk mendukung teknik budidaya perikanan darat, pengadaan benih, teknologi pakan, pengadaan benih ikan, dan teknik pengendalian penyakit.
91. Meningkatkan akses keuangan, terutama Kredit Usaha Rakyat (KUR) di sektor perikanan dan kemaritiman.
92. Menyederhanakan perizinan agar lebih berpihak kepada nelayan.
93. Mempercepat penyelesaian perjanjian batas maritim Indonesia dengan 10 negara tetangga.
94. Membangun pusat-pusat pertumbuhan ekonomi maritim berbasis pulau-pulau kecil, pulau terluar, dan kawasan pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan nelayan.
95. Mengembalikan kedaulatan Indonesia sebagai poros maritim dengan meningkatkan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang bergerak dan menggeluti bidang tersebut.
96. Memastikan sarana dan prasarana tersedia bagi nelayan dan pembudidaya perikanan untuk memperbaiki produktivitas dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.
97. Mempercepat penyelesaian perjanjian batas maritim Indonesia dengan 10 negara tetangga dan tetap mengedepankan prinsip kedaulatan dan kesejahteraan rakyat dalam skema good neighbour policy.
98. Mensinergikan pembangunan jaringan transportasi (darat, laut, dan udara) dan pengembangan kawasan strategis yang dilakukan secara terintegrasi dalam suatu konsep perencanaan serta pengelolaan yang terpadu. Pembentukan kelembagaan integrator dari arus barang untuk mengkoordinasi layanan transportasi multimoda dan distribusi logistik.
99. Melakukan pembangunan infrastruktur yang tepat guna untuk menopang industri berbasis pendekatan partisipatif.

Indonesia bisa menjadi pemimpin di Asia / Asia Tenggara dalam penerapan *carbon capture and storage (CCS)* / *carbon capture, utilization and storage (CCUS)*. Permen ESDM No. 2/2023 perlu diperluas dari migas saja ke industri lain melalui Perpres.

Potensi Indonesia: *reservoir* migas 3.31 Giga Ton CO₂, *saline aquifers* 80-100 Giga Ton CO₂. Investasi dunia saat ini USD 6.4 milyar dan terus meningkat.

Sustainability compliance: pengalaman pribadi, Board Member PEFC Geneva / Pendiri IFCC. SFM menaikkan ekspor *pulp and papers* sekitar 40% (USD 2.2 milyar) → Butir 72 dalam Asta Cita 2.3.



**Dengan Landasan Ekonomi
Dari Presiden Jokowi
Kita Wujudkan
Transformasi Bangsa
Menuju Indonesia Emas 2045**